

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman globalisasi, media adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media memiliki peran dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan berkembangnya kurikulum dalam pendidikan yang menuntut adanya inovasi dalam mempermudah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran interaktif yang menarik berbasis teknologi dan informasi sangat dibutuhkan untuk mengenalkan materi pembelajaran. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menarik dan dapat mempermudah guru dalam memberikan penjelasan materi-materi yang akan disampaikan dan lebih fleksibel penggunaan tempat dan ruang. Berdasarkan pengembangan pembelajaran, media audiovisual dianggap sebagai bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan dan digunakan oleh guru dan anak. Materi pelajaran dapat diurutkan penyajiannya, serta bersifat tetap, pasti, dan juga dapat digunakan untuk media instruksional belajar secara mandiri.(Dian & Gabriela, 2021)

Media Audiovisual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Media audiovisual berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pendidikan, yaitu sebagai sarana untuk memotivasi siswa untuk belajar dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya pemahaman belajar (Hijriani, 2020). Dengan adanya media audiovisual,

diharapkan anak akan lebih banyak mengetahui banyak hal seperti pendidikan kesehatan, kejadian langka yang terjadi masa lalu atau lampau dalam puluhan tahun atau peristiwa alam.

Sejak dini di sekolah anak-anak sudah diberikan pendidikan kesehatan supaya mengetahui kawasan yang aman dan asri di sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah merupakan keadaan yang mempengaruhi pertumbuhan perilaku hidup bersih sehat dan mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani untuk mencegah ancaman yang mengakibatkan penurunan kesehatan (Setiyawan, 2021). Diberikannya pengetahuan hidup bersih dan sehat kepada peserta didik untuk menunjang peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan menjadi berkualitas

Anak usia sekolah adalah usia yang beresiko tentang penyakit kesehatan oleh karena itu anak gampang terserang penyakit, maka usia anak sekolah perlu diperkenalkan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah dengan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, agar dapat secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Adapun indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yaitu terdiri dari fasilitas air bersih di lingkungan sekolah, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat, menimbang

berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan. Dilaksanakannya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yaitu cara untuk memotivasi warga sekolah untuk sering melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari, dan dapat membuat lingkungan sekolah menjadi sehat

Menteri Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 mengenai Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang menyusun cara untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia. Harapannya perilaku tersebut dapat dilakukan masyarakat termasuk pada anak.

Hasil Riskesdas (2018), Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada warga di Indonesia perlu diperbaiki. Tercatat pada data menunjukkan 2,8% anak melakukan sikat gigi dengan teratur. Lalu tercatat 33,8% anak mengonsumsi tembakau setiap hari dan 28,8% menggunakan merokok hisap setiap hari dan kadang-kadang. Hasil data lainnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat secara umum, yang salah satunya merupakan usia anak, tertera sebanyak 88,2% warga sudah melakukan BAB dengan teratur, yaitu di jamban. Namun 49,8% warga Indonesia yang melakukan cuci tangan dengan air dan sabun. Tercatat 33,5% masyarakat di Indonesia dalam tingkat kurang aktif dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Bali perlu ditingkatkan. Dilihat di data bahwa hanya 5,7% anak melakukan sikat gigi secara teratur. Sebanyak, 33,8% anak mengonsumsi tembakau secara terus-menerus dan 23,5% lainnya merokok hisap dengan intensi setiap hari. Hasil data lainnya mengatakan tentang perilaku hidup bersih dan

sehat penduduk secara umum, yang terdapat usia anak, tertulis sebanyak 67,4% penduduk di Bali telah dapat melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Sebanyak 27% masyarakat di Bali tercatat dalam tingkatan kurang aktif dalam melakukan aktivitas.

Pemerintah pusat melalui pemerintah daerah mengupayakan agar masyarakat lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat mengadakan beberapa kegiatan seperti melakukan gotong-royong atau mengadakan GERMAS. Kegiatan Germas antara lain : melakukan kegiatan fisik, memakan sayur dan buah dengan cukup, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, mengecek kesehatan secara berkala, gotong royong, dan menggunakan jamban. Tingkat awal, GERMAS secara nasional diselenggarakan dengan berpusat pada tiga aktivitas, yaitu : rutin melakukan kegiatan fisik selama 30 menit, memakan buah dan sayur dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin minimal 6 bulan sekali sebagai usaha dalam deteksi dini penyakit.

Berdasarkan penelitian Hotima (2020) mengenai analisis penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan metode tinjauan sistematis melalui review jurnal tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di sekolah dasar, menunjukkan pengetahuan dan sikap berpengaruh dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumawardani & Saputri (2020), mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan crosssectional menunjukkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di sekolah dasar dalam kategori rendah (60,5%)

dengan rerata nilai 7,78, sikap hidup bersih dan sehat masuk kategori rendah (53,9%) dengan rata rata nilai yaitu 29,16 dan keterampilan hidup bersih dan sehat dengan kategori rendah (65,79%) dengan rata rata nilai yaitu 28,64. Pengetahuan orang tua masuk kategori rendah (57,90%) dengan rerata nilai yaitu 8,07. Hasil penelitian Nasiatin & Hadi (2019), mengenai determinan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pendekatan crossectional pada siswa sekolah dasar negeri, menunjukkan hasil sebanyak 49,5% siswa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik, 36,4% pengetahuan kurang baik, 44,9% menunjukkan sikap negatif, 42,1% siswa menyatakan kinerja guru kurang baik dan 43,9% siswa menyatakan peran orang tua juga kurang baik.

Hasil penelitian Hendrawati dkk (2020), mengenai perilaku hidup bersih dan sehat Siswa/Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dengan metode deskriptif kuantitatif menunjukkan sebagian dari responden telah berperilaku baik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, dan lainnya tetap berperilaku buruk dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian oleh Rudyarti dkk (2019), tentang tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap sikap kebersihan diri pada remaja di Yayasan Lentera Harapan Karawang, dengan metode korelasi cross sectional menghasilkan hasil 100% masuk kategori sangat baik, hal itu membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Kerobokan Kaja pada tanggal 27 Februari 2023, jumlah siswa kelas III sebanyak 84 orang yang terdiri dari 3 kelas. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah

SDN 1 Kerobokan Kaja, siswa kelas III kurang dalam menerapkan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dan belum pernah ada penelitian terkait masalah yang sama di sekolah ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa di SDN 1 Kerobokan Kaja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SDN 1 Kerobokan Kaja ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SDN 1 Kerobokan Kaja.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas III SDN 1 Kerobokan Kaja, meliputi usia dan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- c. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 1 Kerobokan Kaja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan acuan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa dan dapat menjadi bahan bacaan atau pelajaran, daftar acuan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa/Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan dapat mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

- b. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat mengevaluasi dan digunakan dalam acuan sebagai sekolah sehat.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan membagikan ilmu serta pengalaman setelah menyelesaikan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa di SDN 1 Kerobokan Kaja.